ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM, PENANAMAN MODAL ASING DAN PDRB SEKTOR INDUSTRI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN ATAU KOTA DI PULAU JAWA TAHUN 2018-2020

Disusun sebagai salah syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

AHMAD RIFAI

B300180188

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM, PENANAMAN MODAL ASING DAN PDRB SEKTOR INDUSTRI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN ATAU KOTA DI PULAU JAWA TAHUN 2018-2020

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

AHMAD RIFAI

B300180188

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing

Muhammad Arif, S.E., M.Ec.Dev.

NIK.1602

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM, PENANAMAN MODAL ASING DAN PDRB SEKTOR INDUSTRI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN ATAU KOTA DI PULAU JAWA TAHUN 2018-2020

OLEH

AHMAD RIFAI
B300180188

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 14 Mei 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Muhammad Arif, S.E., M.Ec.Dev.** (.....)
   (Ketua Dewan Penguji)
2. **Yuni Prihadi Utomo, S.E., M.M** (.....)
   (Anggota I Dewan Penguji)
3. **Sitti Retno Faridatussalam, S.E., M.M.** (.....)
   (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,

Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si
NIDN. 0616087401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Mei 2022

Penulis,

AHMAD RIFAI

B300180188

ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM, PENANAMAN MODAL ASING DAN PDRB SEKTOR INDUSTRI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN ATAU KOTA DI PULAU JAWA TAHUN 2018-2020

Abstrak

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu tolak ukur dalam mengukur pembangunan ekonomi di suatu wilayah. IPM mengukur capaian pembangunan manusia sebagai dasar kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi pengaruh upah minimum, investasi asing, dan PDRB sektor industri terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten atau Kota di Pulau Jawa tahun 2018-2020 dengan menggunakan alat analisis regresi data panel. Hasil dengan pendekatan *Fixed Effects* menunjukkan bahwa Upah Minimum Kabupaten atau Kota (UMK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten atau Kota di Pulau Jawa. Pemerintah daerah dan Dinas Ketenagakerjaan di tiap daerah diharapkan dapat bersinergi dalam penetapan upah minimum regional supaya dapat meningkatkan kesejaheraan masyarakat. Selain itu, Pemerintah di setiap wilayah di Pulau Jawa diharapkan lebih meningkatkan infrastruktur sarana pendukung pendidikan, sehingga kualitas pendidikan akan menjadi lebih baik yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas serta pertumbuhan ekonomi di tiap-tiap wilayah.

Kata kunci: IPM, UMK, PDRB sektor industri, PMA, *fixed effect*

Abstract

The Human Development Index (HDI) is one of the benchmarks in measuring economic development in a region. HDI measures the achievement of human development as the basis of quality of life. This study aims to estimate the influence of the minimum wage, foreign investment, and industrial sector GDP on the Regency or City Human Development Index (HDI) in Java in 2018-2020 using the panel's data regression analysis tool. Results with the Fixed Effects approach show that the Regency or City Minimum Wage (UMK) and the Gross Regional Domestic Product (PDRB) of the industrial sector have a positive effect on the Human Development Index (HDI), while Foreign Investment (PMA) has no effect on the Regency or City Human Development Index (HDI) in Java Island. Local governments and the Manpower Office in each region are expected to synergize in determining the regional minimum wage in order to improve community welfare. In addition, the Government in every region in Java island is expected to further improve the infrastructure of educational support facilities, so that the quality of education will be better which is expected to increase productivity and economic growth in each region.

Keywords: HDI, UMK, industrial sector GDRP, PMA, fixed effect

1. PENDAHULUAN

Pembangunan manusia adalah sebuah proses perbaikan kemampuan manusia untuk mengembangkan pilihan dan kesempatan bagi penduduk. Salah satu tolok ukur meningkatnya kesejahteraan masyarakat adalah meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup penduduk. IPM dapat menentukan tingkat pembangunan suatu wilayah atau negara. Salah satu indikator dalam IPM adalah indeks tingkat pendidikan (Juliarini, 2019).

Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan dan biasanya diukur melalui data rata-rata lama sekolah di wilayah tersebut. Pendidikan sebagai proses budaya akan tumbuh dan berkembang menjadi nilai-nilai dasar yang harus dimiliki setiap manusia. Melalui pendidikan masyarakat akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman. Semakin tingginya tingkat pendidikan penduduk atau angkatan kerja di suatu wilayah, maka akan berdampak pada produktivitas angkatan kerja tersebut sehingga kemungkinan untuk terserap oleh lapangan kerja lebih tinggi (Wilis, 2016).

Pendidikan merupakan investasi dalam modal manusia untuk mencapai kesuksesan ekonomi jangka panjang suatu negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan mengusahakan pembentukan manusia pembangunan yang tinggi mutunya dan mampu mandiri, serta memberi dorongan bagi perkembangan masyarakat dan negara Indonesia yang terwujud dalam ketahanan nasional dan kemampuan bangsa untuk dapat bersaing dalam era persaingan global.

Pulau Jawa merupakan pusat perekonomian dan pembangunan ekonomi di Indonesia, kegiatan perekonomian di Pulau Jawa didukung dengan pembangunan infrastruktur yang masif tidak terkecuali sarana prasarana pendidikan seperti sekolah, akses jalan, dan penunjang pendidikan lainnya. Hal ini dapat mendorong pembangunan manusia di Pulau Jawa. Berikut Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa selama tahun 2018-2020.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa serta Indonesia. DKI Jakarta sebagai ibukota negara dan merupakan pusat perekonomian menjadi daerah dengan IPM tertinggi. Hal ini di dukung dengan pembangunan sekolah-sekolah baik sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi di DKI Jakarta. IPM di DKI Jakarta mencapai yang tertinggi di tahun 2020 di mana IPM di wilayah tersebut mencapai 80,77. Di posisi kedua ada Provinsi D. I. Yogyakarta yang merupakan daerah yang terkenal dengan kota pelajar, di mana fasilitas pendidikan sangat banyak yang mengakibatkan IPM di Yogyakarta cenderung tinggi. Sementara itu, wilayah-wilayah lainnya memiliki IPM yang tergolong rendah serta menunjukkan kondisi pembangunan manusia di Indonesia pada umumnya. Rendahnya IPM di provinsi-provinsi tersebut serta Indonesia secara keseluruhan ini disebabkan pembangunan infrastruktur yang belum merata di beberapa wilayahnya. Kondisi geografis dan sulitnya akses jalan menjadi penyebab ketidakmerataan pembangunan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi IPM adalah upah minimum. Keterkaitan antara tingkat pendidikan dan upah minimum adalah saat upah naik maka pendapatan masyarakat juga akan meningkat. Hal ini akan mempermudah masyarakat untuk memberikan fasilitas pendidikan terhadap anak atau mereka yang menjadi tanggung jawab mereka. Sehingga pada akhirnya pilihan untuk menempuh pendidikan lebih beragam dan tingkat pendidikan juga akan meningkat (Ganie, 2017). Grafik 1-2 memperlihatkan Upah Minimum Regional (UMR) enam Provinsi di Pulau Jawa tahun 2018-2020. Dalam Grafik tersebut terlihat bahwa UMR DKI Jakarta sebagai ibukota negara dan merupakan pusat pemerintahan maupun perekonomian nasional memiliki upah di atas rata-rata jika dibandingkan dengan wilayah lain. Pada tahun 2020 UMR sebesar Rp. 4.276.350,- dan merupakan yang tertinggi. Sedangkan untuk wilayah lainnya, UMR cenderung lebih rendah karena kegiatan perekonomian biasanya lebih terpusat di beberapa Kota/Kabupaten yang memiliki sektor-sektor unggulan ataupun ibukota Provinsi tersebut.

Faktor selanjutnya yang diduga berpengaruh terhadap tingkat pendidikan adalah penanaman modal asing (PMA). PMA merupakan arus modal dari investor asing yang di investasikan di wilayah-wilayah Indonesia. PMA secara langsung

dapat meningkatkan produksi dan menunjang perekonomian. Selanjutnya, kegiatan investasi dari asing ini akan menciptakan iklim perekonomian yang positif dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tujuan investasi. Dengan demikian, pendapatan masyarakat akan meningkat dan masyarakat akan mampu menempuh pendidikan yang lebih tinggi (Masiku et al., 2017). Grafik 1-3 menunjukkan perkembangan aliran PMA enam Provinsi di Pulau Jawa selama tahun 2018-2020.

Provinsi Yogyakarta dengan luas wilayah terkecil memiliki jumlah PMA jauh di bawah rata-rata Provinsi lainnya. Hal ini disebabkan karena wilayah tersebut lebih berpusat pada sektor pendidikan dan dengan luas wilayah yang cenderung lebih kecil maka aktivitas ekonomi juga lebih sedikit. Sementara Provinsi Jawa Barat dengan beberapa wilayah unggulan di sektor industri memiliki aliran investasi asing yang lebih tinggi dibandingkan wilayah lain.

Selain upah minimum dan investasi asing, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri juga berkaitan erat dengan tingkat pendidikan. Karakteristik wilayah-wilayah di Pulau Jawa yang sebagian besar pendapatannya bergantung pada sektor industri merupakan alasan utama tingkat pendidikan dipengaruhi PDRB sektor industri. Sektor industri baik kecil, sedang, dan besar banyak menyerap angkatan kerja serta menjadi sumber utama pendapatan masyarakat. Naiknya PDRB sektor industri menandakan pendapatan masyarakat juga meningkat dan masyarakat akan memiliki uang lebih untuk dialokasikan ke biaya pendidikan (Rakhmadhani, 2018). Berikut data PDRB sektor industri enam Provinsi di Pulau Jawa tahun 2018-2020.

Provinsi Jawa Barat dengan beberapa wilayahnya yang unggul dalam sektor industri seperti di Bekasi, Karawang, dan Bogor memiliki PDRB yang lebih besar. Tahun 2019 Jawa Barat mencatatkan PDRB di sektor industri sebesar 641.352 miliar rupiah dan merupakan yang tertinggi selama periode penelitian. Sedangkan Yogyakarta yang terkenal dengan sebutan kota pelajar dan tidak banyak sektor industri yang beroperasi di wilayah tersebut membuat PDRB sektor industrinya sangat rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, menjadikan penulis untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh upah minimum, investasi asing,

dan PDRB sektor industri terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten atau Kota di Pulau Jawa tahun 2018-2020.

2. METODE

Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Kabupaten atau Kota (UMK), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Industri terhadap Tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Kota di Pulau Jawa tahun 2018-2020 adalah model analisis regresi data panel dengan model ekonometrik (estimator) sebagai berikut (Gujarati, 2003):

$$\widehat{logIPM}_{it} = \hat{\beta}_0 + \hat{\beta}_1 \, logUMK_{it} + \hat{\beta}_2 \, logPMA_{it} + \hat{\beta}_3 \, logPDRB_{it} + \hat{\varepsilon}_{it} \quad (1)$$

Keterangan:

IPM	= Indeks Pembangunan Manusia (Indeks)
UMK	= Upah Minimum Kabupaten/Kota (Rupiah)
FDI`	= Penanaman Modal Asing (US$)
PDRB	= PDRB Sektor Industri (Milyar Rupiah)
log	= Operator Logaritma
ε	= *Error term* (faktor kesalahan)
$\hat{\beta}_0$	= Konstanta
$\hat{\beta}_1 \ldots \hat{\beta}_3$	= Koefisien regresi variabel independen
i	= Observasi ke i
t	= tahun ke t

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Estimasi

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	3,1592	3,0873	3,2288
Log(UMK)	0,0766	0,0516	0,0541
Log(PMA)	-0,0016	0,0000	0,0000
Log(PDRB)	0,0019	0,0494	0,0297
R^2	0,1066	0,9993	0,7462
Adj. R^2	0,0978	0,9990	0,7437
F-statitistik	12,2131	2959,018	300,9830
Prob F-Statistik	0,0000	0,0000	0,0000
Uji Pemilihan Model			
(1) Chow			
Cross-section F(118,234) = 2720,3068; Prob. F(103,204) = 0,0000			

(2) Hausman

Cross section random $\chi^2(3) = 48{,}2995$; Prob. $\chi^2(3) = 0{,}0000$

Sumber: BPS, diolah

3.2 Uji Pemilihan Model Terestimasi

3.2.1 Uji Chow

Berdasarkan Tabel 1, terlihat probabilitas statistik *F* sebesar 0,0000 (< 0,01), sehingga H_0 ditolak. Maka, model terestimasi adalah FEM.

3.2.2 Uji Hausman

Dari Tabel 1, terlihat probabilitas statistik χ^2 sebesar 0,0000 (< 0,01), sehingga H_0 tidak ditolak. Maka, model terestimasi adalah FEM.

Tabel 2. Hasil *Fixed Effects Model*

$$\widehat{logIPM}_{it} = \underset{}{3{,}0873} + \underset{(0{,}0000)^*}{0{,}0516}logUMK_{it} + \underset{(0{,}4659)}{0{,}0000818}logPMA_{it} + \underset{(0{,}0000)^*}{0{,}0494}\ logPDRB_{it}$$

$R^2 = 0{,}9993$; DW-Stat. = 2,6707; F = 2959,018; Prob. F = 0,0000

Sumber: Lampiran 1. **Keterangan**: *Signifikan pada $\alpha = 0{,}01$; **Signifikan pada $\alpha = 0{,}05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0{,}10$; Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t-statistik.

Tabel 3. Efek dan Konstanta di 5 Daerah Terendah dan 5 Daerah Tertinggi

Wilayah	***Effects***	**Konstanta**
Kota Yogyakarta	0,2178	3,3150
Kota Blitar	0,2143	3,3110
Kota Mojokerto	0,1892	3,2860
Kota Magelang	0,1883	3,2850
Kota Salatiga	0,1851	3,2820
Kabupaten Cilacap	-0,1321	2,9649
Kabupaten Bogor	-0,1601	2,9369
Kabupaten Karawang	-0,1654	2,9316
Kabupaten Serang	-0,1779	2,9191
Kabupaten Pasuruan	-0,1904	2,9066

Sumber: Lampiran 3

Tabel 3 menunjukkan Kota Yogyakarta memiliki konstanta tertinggi jika dibandingkan Kabupaten atau Kota lain di Pulau Jawa dengan konstanta sebesar 3,3150. Hal ini berarti terkait pengaruh UMK, PMA, dan PDRB sektor industri terhadap IPM, Kota Yogyakarta cenderung memiliki IPM yang paling tinggi. Setelah Kota Yogyakarta, empat wilayah dengan konstanta terbesar adalah Kota Blitar, Kota Mojokerto, Kota Magelang, dan Kota Salatiga.

Nilai konstanta terendah dimiliki oleh Kabupaten Pasuruan, yaitu sebesar 2,9066. Hal ini berarti terkait pengaruh UMK, PMA, dan PDRB sektor industri terhadap IPM, Kabupaten Pasuruan cenderung memiliki IPM yang paling rendah. Setelah Kabupaten Pasuruan, empat wilayah dengan konstanta terendah adalah Kabupaten Serang, Kabupaten Karawang, Kabupaten Bogor, dan Kabupaten Cilacap.

3.3 Uji Kebaikan Model Terpilih

3.3.1 Uji Eksistensi Model (Uji F)

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan hasil bahwa probabilitas *F* memiliki nilai sebesar 0,0000 < 0,01; yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan UMK, PMA, dan PDRB sektor industri berpengaruh signifikan terhadap IPM.

3.3.2 Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,9993; yang berarti 99,93% variasi variabel IPM dapat dijelaskan oleh variasi variabel UMK, PMA, dan PDRB sektor industri, sedangan sisanya yaitu 0,07% dipengaruhi oleh variasi dari variabel lain di luar model.

3.4 Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Tabel 4. Hasil Uji Validasi Pengaruh (Uji *t*)

Variabel	Prob t	Kriteria (α)	Keterangan
Log(UMK)	0,0000	< 0,01	Signifikan
Log(PMA)	0,4659	> 0,10	Tidak Signifikan
Log(PDRB)	0,0000	< 0,01	Signifikan

Sumber: Lampiran

3.5 Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM adalah UMK dan PDRB, sedangkan PMA tidak berpengaruh terhadap IPM Kabupaten atau Kota di Pulau Jawa.

Variabel UMK memiliki koefisien regresi sebesar 0,0516, dengan pola hubungan logaritma-logaritma. Artinya, apabila UMK naik sebesar 1% maka IPM akan naik sebesar 0,0516%. Sebaliknya, apabila UMK turun sebesar 1% maka IPM akan turun sebesar 0,0516%.

Variabel PDRB memiliki koefisien regresi sebesar 0,0494, dengan pola hubungan logaritma-logaritma. Artinya, apabila PDRB naik sebesar 1% maka IPM akan naik sebesar 0,0494%. Sebaliknya, apabila PDRB turun sebesar 1% maka IPM akan turun sebesar 0,0494%.

3.6 Interpretasi Ekonomi

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa UMK berpengaruh positif terhadap IPM di seluruh Kabupaten atau Kota di Pulau Jawa. Hasil ini sejalan dengan hipotesis penelitian serta didukung dengan hasil yang ditemukan oleh Zamharir (2016) yang menemukan bahwa upah minimum berpengaruh positif terhadap IPM.

Upah adalah salah satu sarana pekerja untuk meingkatkan kesejahteraan. Salah satu alasan ditetapkan upah minimum adalah sebagai jaring pengaman sosial untuk memastikan upah tidak semakin merosot serta mempersepit kesenjangan ekonomi. Naiknya upah minimum juga akan meningkatkan kebutuhan hidup layak sehingga standar hidup layak di wilayah tersebut juga mengalami peningkatan. Selain itu, meningkatnya upah minimum akan memacu daya beli atau konsumsi masyarakat, sehingga berdampak positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan hasil uji *t*, diketahui bahwa variabel Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh terhadap IPM. Hal ini disebabkan aliran investasi asing di tiap wilayah berbeda serta cenderung terpusat pada Kabupaten atau Kota besar saja yang memiliki sektor unggulan seperti sektor industri. Sementara itu, wilayah lain yang kondisi geografisnya dianggap tidak mendukung perekonomian seperti di Kepulauan Seribu dan beberapa wilayah pelosok di Jawa Tengah serta Jawa Timur tidak menarik minat para investor asing untuk menanamkan modalnya, sehingga kontribusi PMA terhadap IPM cenderung rendah.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa PMA berpengaruh positif terhadap IPM. Akan tetapi hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Gökmenoğlu et al. (2018) yang menyatakan bahwa aliran investasi asing tidak berpengaruh terhadap IPM di Nigeria karena rendahnya aliran modal asing yang masuk serta jauh dari target pemerintahnya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang direncanakan.

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa PDRB sektor industri berpengaruh positif terhadap IPM di seluruh Kabupaten atau Kota di Pulau Jawa. Dengan demikian, hasil ini sesuai dengan hipotesis. Pengaruh positif sektor industri terhadap Indeks Pembangunan Manusia tercermin dari Pulau Jawa yang merupakan pusat aktivitas ekonomi di Indonesia. Banyak sektor industri yang melakukan kegiatan produksi di Pulau Jawa, baik kecil, sedang, dan besar banyak menyerap angkatan kerja serta menjadi sumber utama pendapatan masyarakat. Masyarakat yang bekerja di sektor industri dapat terjamin kesejahteraannya dan memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka. Selain itu, masyarakat memiliki dana lebih untuk dialokasikan ke dalam kebutuhan pendidikan anak mereka, sehingga tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusianya juga akan meningkat seiring perkembangan yang positif di sektor industri (Astuti, 2018).

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Arisman (2018), yang menyatakan pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan perubahan PDB sektor industri berpengaruh positif terhadap IPM di negara-negara anggota ASEAN. Hal ini merupakan hasil dari naiknya kerjasama intra-ASEAN melalui program Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang tujuan akhirnya adalah meningkatkan kesejahteraan penduduk di ASEAN.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kota Yogyakarta selama periode 2018-2020 memiliki konstanta tertinggi diantara Kabupaten atau Kota lainnya terhadap IPM di seluruh wilayah di Pulau Jawa. Hal ini selaras dengan julukan Kota Yogyakarta sebagai kota pelajar. Tingginya fasilitas pendidikan di Yogyakarta akan meningkatkan kualitas manusianya, sehingga angkatan kerja memiliki ketrampilan dan lebih mudah terserap lapangan kerja. Kondisi tersebut secara langsung memacu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi juga akan meningkat. Dengan demikian, IPM di cenderung lebih tinggi diantara wilayah lain.

Sementara itu, Kabupaten Pasuruan memiliki konstanta terendah diantara Kabupaten atau Kota lainnya terhadap IPM di seluruh wilayah di Pulau Jawa. Hal ini terjadi karena Kabupaten Pasuruan hanya mengandalkan sektor industri sebagai sumber utama perekonomian masyarakatnya. Akan tetapi, banyak diantara mereka yang hanya bekerja sebagai pekerja lepas harian, sehingga pendapatan mereka

cenderung belum layak. Faktor lainnya adalah rendahnya fasilitas pendidikan di Kabupaten Pasuruan yang mengakibatkan rendahnya tingkat pendidikan dan IPM di wilayah tersebut rendah.

4. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan hasil analisis penelitiaan pada Bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

a. Berdasarkan hasil estimasi data panel cross section, terpilih model terbaik yaitu *Fixed Effects Model* (FEM).
b. Model terestimasi eksis, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,9993; yang berarti 99,93% variasi variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dijelaskan oleh variasi variabel Upah Minimum Kabupaten atau Kota (UMK), Penanaman Modal Asing (PMA), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri, sedangan sisanya yaitu 0,07% dipengaruhi oleh variasi dari variabel lain di luar model.
c. Upah Minimum Kabupaten atau Kota (UMK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor industri berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten atau Kota di Pulau Jawa.
d. UMK dan PDRB sektor industri berpengaruh positif terhadap IPM dengan koefisien regresi 0,0516 dan 0,0494.

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

a. Pemerintah daerah dan Dinas Ketenagakerjaan di tiap daerah diharapkan dapat bersinergi dalam penetapan upah minimum regional supaya dapat meningkatkan kesejaheraan masyarakat. Selain itu, Dinas Ketenagakerjaan di setiap daerah diharapkan dapat memberikan pelatihan khusus terhadap para angkatan kerja, sehingga mereka memiliki kemampuan khusus serta lebih mudah terserap oleh lapangan kerja.

b. Pemerintah di setiap wilayah di Pulau Jawa diharapkan lebih meningkatkan infrastruktur sarana pendukung pendidikan, sehingga kualitas pendidikan akan menjadi lebih baik yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas serta pertumbuhan ekonomi di tiap-tiap wilayah.
c. Pembangunan di daerah-daerah tertinggal perlu diperhatikan agar tidak terjadi ketimpangan dalam setiap perekonomian masyarakat, sehingga pembangunan ekonomi yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan minat investor asing untuk menanamkan modalnya dan berdampak positif baik pembangunan manusia di wilayah tersebut.
d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar menambah jumlah observasi (tahun) atau wilayah lain serta menggunakan variabel lain. Hal ini bertujuan agar dapat membandingkan dengan penelitian yang telah digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arisman (2018). Determinant of Human Development Index in Southeast Asia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *2*(2), 118–137.

Arafat, L., Wiwiek Rindayati, & Sahara. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, *7*(2), 140–158.

Astuti, W. (2018). Pengaruh Pertumbuhan PDRB, Tingkat Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan (Study Kasus Wilayah Desa Parung Kab. Bogor). *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, *1*(3), 194–214.

Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimun Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, *22*(2), 1–12. ch

Ganie, D. (2017). Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal EKSEKUTIF*, *Volume 14*(Nomor 2), 332–354.

Gökmenoğlu, K. K., Apinran, M. O., & Taşpınar, N. (2020). Impact of Foreign Direct Investment on Human Development Index in South Africa. *International Finance and Banking*, *7*(1), 58.

Gujarati, Damodar (2003). Ekonometrika Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga

Hardianto, A. M., Bambang, Tjahjadi, I, Made Narsa. (2017). Human Development Index (HDI) As A Planning Plan For Dealing Globalization Of Asean Economic Society (MEA) in Indonesia. Proceedings of the ICECRS, Volume 1 No 2 108-115

Juliarini, A. (2019). Kinerja Pendapatan Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Studi Kasus Provinsi Di Pulau Jawa. *Jurnal Good Governance*, *15*(1), 934–957.

Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, *12*(1), 137–145.

Latuconsina, Z. M. Y. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, *1*(2), 202.

Lubis, R. H., & Ani, F. (2018). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1987-2016. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, *6*(2), 114.

Masiku, Y., Rochaida, E., & Wijaya, A. (2017). Pengaruh Investasi Pertambangan dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto serta Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Barat. *Forum Ekonomi*, *19*(1), 92.

Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, *12*(1), 33–41.

Nabawi, H. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan PDRB terhadap Kemiskinan di Kota Malang. *OECONOMICUS Journal of Economics*, *4*(2), 104–117.

Ningsih, D. S., Haryadi, H., & Hodijah, S. (2020). Pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA), ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, *15*(2), 267–276.

Nugroho. (2014). Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, *29*(2), 195–202.

Nurmalasari, R., & Ispriyanti, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). *Buletin Ilmiah Math.Stat Dan Terapannya*, *8*(1), 111–120.

Parahita, L. L., Rahajuni, D., & Windhani, K. (2018). Analisis Faktor yang

Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Industri di Provinsi Jawa Barat Tahun 2002-2016. *Journal of Sustainable Competitive Advantage*, 1–13.

Rakhmadhani, M. R. (2018). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kesenjangan Antar Daerah Dan Pembiyaan Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembanguna Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *2*, 312.

Ratnasari, G. T., Wibisono, S., & Hanim, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Wilayah Eks Karesidenan Besuki. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium*, *3*(2), 1–14.

Sangkereng, W., Engka, D. S. ., & Sumual, J. I. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun (2005-2019). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *20*(03), 60–71.

Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (Yogyakarta). UPP STIM YKPN.

Widiansyah, A. (2017). Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Cakrawala*, *XVII*(2), 207–215.

Wilis, R. (2016). Analisis Pengaruh Upah Minimum, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Pendidikan. *El Dinar*, *3*(1), 12–26.

Zamharir, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, PDRB Perkapita, dan Upah Minimum terhadap Human Development Index: Studi Kasus 12 Provinsi dengan Kategori Lower Medium di Indonesia. Skripsi Fakultas Ekonomi dan BisnisUniversitas Airlangga.

Zulkarnaian, & Sari, M. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pendidikan Anak di Dusun Patre Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat. *Societ Y : Jurnal Pendidikan I P S*, *11*, 53–69.